

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan menjadi beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1. Pada pengujian campuran yang dibuat sample kemudian diuji kuat tekan, batako yang dicetak pada posisi tidur tanpa menggunakan mesin memiliki kuat tekan yang memenuhi standar SNI 03-0349-1989 , tertinggi untuk umur 7 hari yaitu batako variasi 1% yaitu sebesar 82.469 kg/cm dan umur 28 hari tertinggi yaitu variasi 2% sebesar 78.025 kg/cm, pada variasi lainnya juga memenuhi standar SNI, namun semakin banyak tambahan sekam padi maka semakin rendah pula kuat tekannya.
2. Pada pengujian penyerapan air, semua variasi pada batako yang dicetak pada posisi tidur tanpa menggunakan mesin memenuhi standar penyerapan air maksimum yang disyaratkan SNI 03-03491989. Jika dilihat dari hasil pengujian penyerapan air pada bab IV dapat disimpulkan bahwa semakin banyak penambahan campuran sekam padi maka semakin besar penyerapan airnya.
3. Dari hasil perhitungan harga sebuah batako sekam padi yang dicetak secara manual tanpa menggunakan mesin memiliki harga sebesar Rp 3.000 sementara itu harga batako dipasaran sebesar Rp 2500. dengan harga batako Rp 3.000 masih dianggap efektif atau layak dipasarkan, dikarenakan perbandingan harganya tidak terlalu jauh hanya selisih 500 rupiah. Dari tabel kuat tekan pada bab IV, kuat tekan batako harus memenuhi standar SNI 03-0349-1989 tentang bata beton kuat tekan yang diijinkan minimum 25 kg/cm², pengujian kuat tekan yang telah dilakukan, batako di pasaran memiliki nilai kuat tekan 23,704 kg/cm² (tidak memenuhi standar SNI), dan batako hasil penelitian dengan penambahan sekam padi memiliki nilai kuat tekan tertinggi umur 7 hari 82,469 kg/cm² dan batako umur 28 hari 78,025 kg/cm², pada dasarnya batako hasil penelitian 0%, 1%, 2%, 3%, 4%, 5% pada umur 7 hari dan 28 hari memenuhi standar SNI 03-0349-1989.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang diharapkan mampu melengkapi penelitian ini:

1. Pada saat pengadukan campuran harus dilakukan secara cermat agar adukan tercampur dengan baik dan merata.
2. Pemasatan benda uji secara manual perlu diperhatikan dan dilakukan secara konsisten karena hal ini akan mempengaruhi kualitas campuran dan kuat tekan yang dihasilkan.
3. Penambahan air pada adukan batako perlu diperhatikan karena akan mempengaruhi pematatan batako.
4. Perlu dilakukan penelitian batako sekam padi dengan proses pencetakan menggunakan mesin press dengan posisi batako yang tidur, agar dapat menghasilkan produk batako sekam padi yang lebih banyak. Perlu adanya penelitian sekam padi sebagai bahan tambahan untuk mengurangi pasir pada pembuatan batako atau beton